

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK DI PUSKESMAS KEPALA CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG

Herlia Neti<sup>1</sup>, Yatri Hilinti<sup>2</sup>, Desi Aulia Umami<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Dehasen Bengkulu

Email: herlianeti123@gmail.com

### ABSTRAK

Penyakit campak sangatlah berpotensi menjadi wabah. Kasus campak di Indonesia pada tahun 2014-2018 adalah 89.127 suspek campak dengan 22 kematian. Capaian imunisasi campak di Bengkulu sebesar 89,1%. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong diketahui bahwa tahun 2023 Puskesmas dengan Cakupan imunisasi terendah adalah Puskesmas Kepala Curup. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Kepala Curup pada 15-1-19 Juli 2024. Sampel dari penelitian ini semua Ibu yang memiliki Balita berusia 12-18 bulan yaitu 61 orang, pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak ( $P$  value-0,003). Peneliti menyarankan kepada pihak Puskesmas Kepala Curup agar dapat meningkatkan pemberian KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) tentang imunisasi campak pada bayi.

**Kata kunci:** Bayi, pengetahuan, campak

### ABSTRACT

*Measles has the potential to become an epidemic. Measles cases in Indonesia in 2014-2018 were 89,127 suspected measles with 22 deaths. Measles immunization achievement in Bengkulu is 89.1%. Based on the Rejang Lebong District Health Service Profile, it is known that in 2023 the Community Health Center with the lowest immunization coverage will be the Head Curup Community Health Center. This research uses analytical research with a cross sectional study design. This research was conducted at the Head Curup Health Center on 15-1-19 July 2024. The samples from this study were all mothers with toddlers aged 12-18 months, namely 61 people, sampling was based on inclusion and exclusion criteria. The results of the Chi Square statistical test show that there is a relationship between knowledge and measles immunization ( $P$  value-0.003). Researchers suggest that the Head Curup Community Health Center can increase the provision of IEC (communication, information and education) regarding measles immunization for babies.*

**Keywords:** Babies, knowledge, measles

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya yang paling *cost effective* untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita. *Universal Child Immunization (UCI)* Desa/Kelurahan pada tiap tahunnya tidak mencapai target Nasional. Campak adalah penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penyebab terjadinya campak yaitu virus yang menular melalui batuk dan flu. Gejala campak yaitu demam tinggi, bercak kemerahan di kulit, mata merah, batuk dan pilek. Penyakit campak sangat berbahaya jika disertai komplikasi yaitu *pneumonia*, diare, meningitis, dan bahkan bisa menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2017).

Penyakit campak berpotensi menjadi wabah jika cakupan imunisasi rendah dan kekebalan kelompok *herd immunity* tidak terbentuk saat seseorang mengalami campak. Seseorang kebal terhadap campak jika telah di imunisasi atau pernah terinfeksi virus campak sebelumnya. Tahun 2000 terdapat lebih dari 562.000 jiwa anak pertahun yang meninggal karena komplikasi penyakit campak di seluruh dunia. Pemberian imunisasi campak dan upaya lainnya telah dilakukan, hingga pada tahun 2014 kematian akibat campak dapat diturunkan menjadi 115.000 pertahun, atau 13 kematian perhari. (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Kasus campak meningkat selama 3 tahun terakhir di 18 Provinsi di Indonesia dimana Provinsi Bengkulu adalah salah satunya. Kasus campak pada tahun 2019 sebesar 99,3% menjadi 89,8% pada tahun 2020 (Pusdatin, 2021). Manusia dianggap sebagai reservoir. Sebagian besar yang tertular penyakit campak adalah anak-anak di bawah usia 5 tahun (Kemenkes, 2018), (Odum, 2019), (Septiani & Mita, 2020). Kasus campak di Indonesia pada tahun 2014-2018 yang dilaporkan berjumlah 89.127 dengan 22 kematian, hasil laboratorium menunjukkan sebanyak 19.392 positif campak (Kemenkes, 2019). Pada periode 2011-2017 Kejadian penyakit campak per 100.000 penduduk di Indonesia dari 9,2 menurun menjadi 5,6 per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2018).

Menurut data diketahui bahwa presentase cakupan imunisasi campak di Bengkulu sebesar 89,1% (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2019). Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu mencatat pada tahun 2018 suspek campak berjumlah 149 orang yang terdiri dari 56 laki-laki dan 93 perempuan atau 7,5 per

100.000 penduduk. Jumlah balita yang mendapatkan imunisasi campak Rubella berjumlah 32.535 dari 36.292 balita (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2018). Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong diketahui bahwa tahun 2023 Puskesmas dengan Cakupan imunisasi terendah adalah Puskesmas Kepala Curup. Data bulan Januari 2024 menunjukkan jumlah cakupan imunisasi dasar yaitu 102 orang (Dinas Kesehatan Kab. Rejang Lebong 2023).

Imunisasi sangat penting untuk kesehatan bayi sebagai cara pencegahan terjadinya penyakit campak (Sari et al., 2024). Beberapa alasan ibu tidak membawa bayinya imunisasi yaitu kurangnya pengetahuan tentang pengertian imunisasi campak dan jenis imunisasi yang berkembang di masyarakat serta masih banyak orang tua khawatir dengan efek samping vaksin (Putri & Sugiantini, 2024),(Srilina Br Pinem, Lince Sembiring, 2020).

Pada survey awal yang dilakukan di Puskesmas Kepala Curup pada tanggal 19 Februari 2024 didapat hasil bahwa dari 5 orang ibu bayi yang ditemui, ada 3 orang ibu yang tidak membawa anaknya imunisasi campak dengan alasan anak menjadi demam setelah imunisasi campak. Ibu setuju bahwa imunisasi perlu untuk kesehatan tapi tidak mengetahui tentang dampak yang akan dialami anak jika tidak diimunisasi. Dan dari 3 ibu bayi tersebut, 2 diantaranya tidak mendapatkan dukungan keluarga untuk memberikan imunisasi campak pada bayinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi campak di Puskesmas Kepala Curup Kabupaten Rejang Lebong”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Pengukuran variabel dilakukan pada suatu saat artinya subjek diobservasi dan dilakukan pengukuran pada saat yang sama. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Kepala Curup Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 1-19 Juli 2024. Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelum (Donsu, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu yang memiliki Balita berusia 12-18 bulan hingga Juni 2024 yaitu 163 orang. Sampel

dihitung dengan rumus Slovin dan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 61 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas suatu pertimbangan, seperti ciri-ciri suatu populasi (Notoatmodjo, 2012). Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan yaitu Kriteria inklusi: Ibu yang memiliki bayi usia 12-18 Bulan, Ibu yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kepala Curup, Ibu yang masih memiliki keluarga (Suami, Saudara atau Orang Tua) dan bersedia menjadi responden.

Kuesioner pengetahuan berjumlah 10 pertanyaan, pertanyaan dilakukan dengan penilaian dimana jika jawaban “Benar” diberikan skor 1 dan jawaban “Salah” diberikan skor 0, skor tertinggi yang diperoleh adalah 10 dan skor terendah adalah 0. Untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi Campak peneliti menggunakan skala ordinal, dimana data yang diperoleh dapat diurutkan dalam kisaran terendah sampai yang tertinggi (Notoatmodjo, 2012).

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang imunisasi campak di Puskesmas Kepala Curup Kabupaten Rejang Lebong

No	Pengetahuan Tentang Pemberian Imunisasi Campak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	34	55.7
2	Cukup	22	36.1
3	Baik	5	8.2
<b>Total</b>		<b>61</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang pemberian imunisasi campak di Puskesmas Kepala Curup Kabupaten Rejang Lebong lebih dari sebagian masih dalam katagori kurang yaitu sebesar 55,7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi campak di Puskesmas Kepala Curup Kabupaten Rejang Lebong

No	Pemberian Imunisasi Campak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak	33	54.1
2	Ya	28	45.9
<b>Total</b>		<b>61</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi pemberian imunisasi campak yaitu lebih dari sebagian responden tidak memberikan imunisasi campak pada bayinya yaitu sebesar 54,1% dan hampir sebagian responden memberikan imunisasi campak pada bayinya yaitu sebesar 45,9%

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak di Puskesmas Kepala Curup Kabupaten Rejang Lebong

No	Pengetahuan Ibu	Pemberian Imunisasi Campak				Total		p Value
		Tidak		Ya		f	%	
		f	%	f	%			
1	Kurang	25	41	9	14,8	34	55,7	0,003
2	Cukup	6	9,8	16	26,2	22	36,1	
3	Baik	2	3,3	3	4,9	5	8,2	
	Total	33	54,1	28	45,9	61	100	

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa hampir sebagian responden yaitu 41% memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan imunisasi campak pada bayinya. Sedangkan sebagian kecil responden yaitu 3,3% memiliki pengetahuan baik tetap tidak memberikan imunisasi campak pada bayinya.

Berdasarkan hasil output uji statistik *Chi Square* di dapatkan *p Value* sebesar 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa *P Value* (0,003) < nilai  $\alpha$  (0,05). Maka  $H_0$  ditolak, dapat diartikan bahwa terdapat Hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak di Puskesmas Kepala Curup Kabupaten Rejang Lebong.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang pemberian imunisasi campak di Puskesmas Kepala Curup Kabupaten Rejang Lebong lebih dari sebagian masih dalam katagori kurang yaitu sebesar 55,7%, sedangkan sebagian kecil lainnya dengan tingkat pengetahuan cukup dan baik masing-masing sebesar 36,1% dan 8,2%.

Imunisasi campak merupakan imunisasi rutin yang wajib diberikan pada bayi dan anak. Namun banyak responden yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat serta bahaya saat anak tidak diimunisasi campak. Efek samping seperti demam setelah di imunisasi kemudian membuat responden menjadi kasihan terhadap anaknya sehingga akhirnya menolak membawa

anaknya untuk diimunisasi campak. Responden juga kurang mengetahui bahwa efek yang ditimbulkan tersebut demam tidak berbahaya bagi anak dan bersifat sementara, efek samping demam dapat diatasi dengan pemberian obat penurun panas (Hamzah & Hendrati, 2023) (Andika Fauziah, 2018).

Informasi tentang hal-hal yang menunjang kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan juga mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup dalam memotivasi untuk sikap berperanserta pada pembangunan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah menerima informasi. Pendidikan minimal sekolah menengah atas akan mempermudah ibu menerima informasi tentang imunisasi campak sesuai jadwal pemberian yaitu pada umur 9-11 bulan (Wahyuni & Muna, 2024) (Fitrah et al., 2020), (Teti & Jannah, 2022).

Penyebab bayi tidak diimunisasi lengkap terbesar adalah kurangnya informasi dan motivasi. Kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi bayinya, adanya persepsi yang salah dan beredar di masyarakat tentang imunisasi campak. Alasan lainnya yaitu kurangnya motivasi, ditandai dengan penundaan imunisasi, kurangnya percaya dengan manfaat imunisasi dan adanya rumor buruk tentang imunisasi. Pengaruh terbesarnya yaitu karena anak menjadi sakit, ketidaktahuan tentang pentingnya imunisasi, ketidaktahuan tentang waktu yang tepat pemberian imunisasi berikutnya dan ketakutan akan terjadinya efek samping setelah imunisasi (Oktavia, 2021) (Yuliani, 2019). Berdasarkan hasil penelitian (Pakpahan & Silalahi, 2021) sebanyak 47 balita yang memiliki KMS diantaranya terdapat 37 (78,7%) anak telah diimunisasi lengkap. Faktor yang mempengaruhi tidak hanya dari segi umur, namun pendidikan yang rendahpun mempengaruhi pola pikir ibu tentang pemberian imunisasi dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian responden yaitu 41% memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan imunisasi campak pada bayinya. Sedangkan sebagian kecil responden yaitu 3,3% memiliki pengetahuan baik tetap tidak memberikan imunisasi campak pada bayinya. Berdasarkan hasil *output* uji statistik Chi Square di dapatkan P Value sebesar 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa P Value (0,003) < nilai  $\alpha$  (0,05). Maka H<sub>0</sub> ditolak, dapat diartikan bahwa terdapat Hubungan pengetahuan dengan

pemberian imunisasi campak di Puskesmas Kepala Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian lain yang menunjukkan hasil signifikansi antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak yaitu penelitian yang dilakukan (Sari et al., 2024) dimana diperoleh hasil uji Chi-Square pada variabel pengetahuan didapat nilai p.value 0,038, variable usia p.value 0,003 dan variabel p.value  $0,001 < \alpha = 0,05$  ada hubungan antara variabel pengetahuan, usia dan dukungan suami dengan pemberian imunisasi campak terbukti secara statistik.

Penelitian (Pakpahan & Silalahi, 2021) menunjukkan dari ibu yang memiliki pengetahuan baik 26 orang (55,3%) dan imunisasi lengkap 24 orang (51,1). Hasil uji chi - Square menunjukkan p.value = 0,002 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengankelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.

Asumsi peneliti menyimpulkan semakin baik pengetahuan ibu maka pemberian imunisasi dasar pada balita akan lengkap. Hal tersebut dapat diketahui dari pengetahuan ibu bayi yang baik akan membuat ibu tersebut membawa bayinya melakukan imunisasi campak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan, Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Kepala Curup Kabupaten Rejang Lebong dapat disimpulkan Ada Hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak di Puskesmas Kepala Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Saran, Diharapkan pada peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian serupa dapat mengurangi keterbatasan yang peneliti lakukan saat ini, baik dalam hal, alat ukur, keterbatasan dalam pengumpulan data dari responden, terlebih jika peneliti selanjutnya dapat menggunakan analisis multivariat dengan membandingkan beberapa variabel sehingga didapat data yang lebih variatif yang dapat dijadikan masukan dalam menyusun rencana tindakan kebidanan, serta dengan jumlah sampel yang lebih banyak, menambahkan referensi dan penelitian terkait yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika Fauziah, K. (2018). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Puskesmas Sukakarya Kota Sabang Analysis of Related Factors with Immunization of Measles in Baby Age 9-12 Months in Puskesmas Sukakarya Sabang City. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(1), 11–17.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2017*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong 2023. *Profil Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong tahun 2022*
- Fitrah, W., Nurbaya, S., Haskas, Y., & Nani Hasanuddin Makassar, S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrekota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(3), 241–245. <http://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/359>
- Hamzah, H., & Hendrati, L. Y. (2023). Kasus Campak Pada Kasus Campak Yang Divaksinasi Menurut Provinsi Di Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(1), 1–8.
- Kemenkes RI, 2017. Profil Kesehatan Indonesia
- Kemenkes RI, 2018. Profil Kesehatan Indonesia
- Odum, H. T. (2019). 隋春花, 陆宏芳 1 2 \* 1. 28(7), 1297–1306.
- Oktavia, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman*, 10(2), 9–14. <https://doi.org/10.55045/jkab.v10i2.124>
- Pakpahan, hetti marlina, & Silalahi, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8(2), 92–98. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/1210>
- Putri, I. T., & Sugiantini, T. E. (2024). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(4), 1325–1332.

<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>

- Sari, M., Naim, J., Novianti, F., & Hayati, N. (2024). *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 9-24 Bulan Maternity And Neonatal : Jurnal Kebidanan*. 12(1).
- Septiani, M., & Mita, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 911. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1071>
- Srilina Br Pinem, Lince Sembiring, N. F. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Dalam Pemberian Imunisasi Campak Di Posyandu Desa Pertibi Tembe Kec.Merek Tahun 2019. *Chmk health journal*, 4(April), 173–182.
- Teti, A. Y., & Jannah, M. (2022). Determinan Yang Berhubungan dengan Imunisasi Campak di Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang Tahun 2021. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(1), 17–23. <https://doi.org/10.52643/jbik.v12i1.2042>
- Wahyuni, S., & Muna, N. (2024). *Hubungan Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Balita Usia 9-24 Bulan*. 1(April), 1–7.
- Yuliani, Y. (2019). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Campak Rubella (MR) pada Bayi Usia 24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(01), 1–11. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i01.208>